

Perkembangan Agama Anak pada Lingkungan Keluarga Petani Universitas Islam Raden Fatah Palembang

Desvi Wahyuni¹, M. Fathur Rahman², Riska Aulia³, Melsa Aulia Aryanti⁴, Resti Febiyani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Raden Fatah Palembang

Email: mfathurrahman091003@gmail.com¹, riskairawan32@gmail.com²,
melsaauliaaryanti@gmail.com³, restifebiyani3@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan bagi anak merupakan dasar terpenting untuk anak, pendidikan juga merupakan cara utama untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan agama anak dalam lingkungan keluarga petani yang ada di Desa-Desa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu mencari, mencatat, dan mengumpulkan serangkaian data, berupa buku, artikel, internet, laporan penelitian, dan ensiklopedia. Sebagai orang tua kita berperan penting bagi perkembangan anak terutama pada perkembangan agamanya, dasar yang terpenting dalam mendidik anak hendaklah mengutamakan menurut Al-Qur'an dan Sunnah. Perkembangan agama anak di lingkungan keluarga petani sudah mengalami kemajuan dapat dilihat dari kesadaran orang tua dalam mendidik anak nya dengan cara memasukkan anak- anaknya ke sekolah- sekolah yang berbasis Islam seperti taman pendidikan Al-Qur'an dan pondok pesantren.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Anak, Keluarga Petani.*

Abstrak

Education for children is the most important basis for children, education is also the main way to achieve happiness in this world and the hereafter. The aim of this research is to find out how children's religious development occurs in farming family environments in villages. This research uses a literature study method, namely searching, recording and collecting a series of data, in the form of books, articles, the internet, research reports and encyclopedias. As people, we play an important role in children's development, especially in their religious development. An important basis for educating children should be to prioritize the Al-Qur'an and Sunnah. The development of children's religion in farming families has progressed, which can be seen from the awareness of parents in educating their children by sending them to Islamic-based schools such as Al-Qur'an educational parks and Islamic boarding schools.

Keywords: *Children's Religious Education, Farming Families.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan pendidikan untuk mempersiapkan anak didik untuk dapat menjalankan pengetahuan tentang ajaran Islam dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan merupakan suatu rencana sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya untuk terjun ke masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan sebuah metode dalam rangka untuk mempengaruhi siswa agar sanggup menyelaraskan diri sebaik mungkin dengan tempat tinggalnya, dan dengan demikian supaya meningkatkan alih bentuk di dirinya yang bisa saja berfungsi dengan benar di

lingkungannya dalam bersosialisasi (Suwandi, 2020, h. 14). Anak bisa mendapatkan pendidikan di mana saja seperti di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga. Tetapi anak pertama kali mendapatkan pendidikan itu dari keluarga nya bahkan sejak dalam kandungan. Keluarga lah yang menjadi tempat pendidikan utama bagi anak dan pendidiknya adalah orang tua, orang tua sangat berperan penting bagi pendidikan anak-anaknya secara kodrat ibu dan ayah di beri amanah dan anugrah untuk menjaga dan mendidik seorang anak.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat karena adanya keluarga lah dapat terbentuknya masyarakat. Keluarga adalah ikatan pembelajaran pertama di kisah hidup si keturunan kelak untuk menjadi pondasi utama dalam penataan sifat anak tersebut (Hyoscyamina, 2020, h.2). Keluarga dapat terbentuk dengan adanya ikatan pernikahan yang sah antara seorang laki-laki dan perempuan secara agama, keluarga dapat di katakan sempurna apa bila sudah mempunyai seorang anak lengkap sudah kebahagiaan apa bila sudah mempunyai anak apa lagi ada sebagian orang yang menjadikan tujuan pernikahan ialah untuk mendapatkan keturunan. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti ayah mencari nafkah, ibu menjaga dan mengurus rumah, anak sekolah. Di samping itu orang tua juga memiliki tanggung jawab lain bukan hanya menjaga dan mencari nafkah saja tetapi juga tanggung jawab mengenai agama keluarganya. Keluarga memiliki peran yang sangat istimewa khususnya bagi para anggota keluarganya, peran yang hakiki dari sosok kerabat adalah menyalurkan rasa mempunyai, rasa cinta, rasa sayang, rasa nyaman, dan membangun ikatan baik di setiap kerabatnya (Khoiri,M & Qomaro,G.W , 2020, h.13).

METODE

Dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sumber literatur dapat berupa buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, internet, dan ensiklopedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bagi anak Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi seorang anak apa lagi pada saat ini bukan hanya laki laki yang harus berpendidikan tetapi seorang perempuan juga sudah di beri kebebasan untuk berpendidikan. Proses pendidikan dan pengembangan bagi anak dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak, sama halnya dengan pendidikan Islam juga memberikan peran penting bagi seorang anak untuk membangun insan yang mempunyai moral yang tinggi dan untuk mengembangkan anak-anak yang beriman dan bertakwa. Pendidikan juga merupakan cara utama untuk meraih kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat sebagaimana di sebutkan dalam sebuah hadist " barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhir, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Dari hadist tersebut sudah pasti jika kita menginginkan dunia dan akhirat hendaklah dengan ilmu dan ilmu ini kita dapat melalui pendidikan tidak bisa kita dapat dengan berdiam diri di rumah saja.

Pendidikan bagi seorang anak dapat mereka dapatkan dari berbagai lingkungan, seperti dalam lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Yang paling utama dalam mendidik anak seharusnya adalah lingkungan keluarganya karena ketika belum sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dalam pengawasan kedua orang tuanya, di umur ini anak sudah mulai bisa meniru prilaku dari orang-orang di sekitarnya maka hendaknya pada masa itu kedua orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Jika kita tidak memperhatikan lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan pendidikan masyarakat justru akan memberi dampak yang buruk pada anak karena sejatinya anak mendapatkan pendidikan dari ketiga lingkungan tersebut bukan hanya dari lingkungan

pendidikan di sekolah saja, dalam lingkungan ini anak dapat berinteraksi kepada sesamanya (Saeful & Lafendy, 2021, h.2).

Dasar yang sangat terpenting atau yang paling utama dalam mendidik agama Islam seorang anak adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang di wahyukan kepada Rasulullah Saw melalui Malaikat Jibril yang pertama kali nya di turunkan di gua hiro, sebagai mukjizat yang di mana ketika membacanya merupakan ibadah dan akan mendapatkan palaha. Ayat Alqur'an yang di turunkan pertama kali itu mengenai keimanan dan pendidikan sebagai di dalam Al-Qur'an surah Al- alaq ayat 1 sampai 5 yang artinya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketauinya.

Sunnah.

Sunnah merupakan apa yang terdapat dalam diri Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan, dan cara Rasulullah dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Sunnah merupakan dasar ke dua setelah Al-Qur'an. Di karena kan Allah menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya, sebagaimana yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an surah Al- Ahzab ayat 21 yang artinya:

Sungguh pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Desy Ariani, 2021, h.30).

Dapat kita ketahui bersama sebagai orang tua ketika mendidik seorang anak hendaklah kita mengutamakan pendidikan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, supaya anak-anak kita kelak lebih terarah dengan baik. Bukan untuk orang lain tetapi melainkan untuk diri kita sendiri sebagai orang tua apa bila di akhirat kelak di minta pertanggung jawaban dalam mendidik anak kita sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak- anak kita sesuai dengan apa yang sudah di ajakan oleh agama kita.

Orang tua berperan dan bertanggung jawab sebagai orang tua, di sela-sela berinteraksi bersama buah hati, sebagai ayah, ibu, kakak, adik, teman, mereka, supaya anak-anak merasa nyaman , juga akan merasa di mengerti dan mendapat dukungan. Mengajarkan hal-hal yang baik, pandangan dan perilaku yang benar kepada anak, dan harus menjadikan teladan yang baik. Tidak henti-hentiny abelajar dan memperbaiki cara mendidik anak. Menyediakan makanan yang seha t dan lingkungan hidup yang baik dan sehat agar berguna untuk pertumbuhan anak.

Dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anaknya, dari latar belakang keluarga yang tidak sama kita tidak dapat menuntut seorang anak untuk memiliki sifat yang sama dengan anak yang lainnya. Pendidikan yang paling di utamakan di keluarga yaitu pendidikan keimanan, sangat jelas di ajaran Islam bahwa kedua orang tua terutama seorang ayah sebagai kepala keluarga mempunyai amanah dan tanggung jawab untuk menjaga keluarganya agar tidak menjadi bahan bakar api neraka (Fadilaturahmah, 2018, h.34).

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak-anak, metode ini tidak kalah penting dari komponen yang lainnya karena metode ini dapat memberikan kemudahan kepada orang tua dalam mendidik anak-anaknya orang tua hanya tinggal memilih metode apa yang akan di gunakan yang sesuai dengan keadaan atau situasi di saat itu, dari metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing di setiap metodenya. Tetapi tidak banyak orang tua yang tau dari metode-metode tersebut apa lagi bagi orang tua yang tinggal di pedesaan yang pemahamannya masih kurang terhadap perkembangan-perkembangan zaman apa lagi banyak orang tua yang pendidikannya masih terbilang cukup

rendah dan tidak mengertinya dalam menggunakan teknologi sehingga membuat pengetahuan mereka terbatas.

Adapun metode- metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk anak nya dalam pandangan Islam di antaranya yaitu:

1. Mendidik dengan keteladanan, yaitu mendidik dengan orang tua menjadi contoh teladan yang baik untuk anak-anak nya bukan hanya memberikan doktrin dan pengajaran saja.
2. Mendidik dengan kebiasaan, di sini dari kecil anak-anak mulai di biasakan untuk melakukan hal-hal yang positif, membiasakan diri dengan etika, nilai-nilai spiritual yang tinggi dan berkepribadian yang baik dengan di bekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.
3. Mendidik dengan nasehat, metode yang tak kalah penting ialah mendidik dengan nasehat, nasehati dapat membuka mata anak-anak serta mendorong anak menjadi anak yang luhur dan berakhlak karimah.
4. Mendidik dengan perhatian, yang di maksud mendidik dengan perhatian adalah dengan memberikan pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan aspek aqiqah dan moral agama, mental, intelektual, kejiwaan anak, sosial anak, dan spiritual anak.
5. Mendidik dengan hukuman, hukuman di sini bukan berarti menyakiti fisik anak, tetapi memberikan pengertian kepada anak bahwa tidak boleh melakukan sesuatu yang di larang. Dalam menghukum anak juga di berikan cara yang benar sesuai syariat Islam.
6. Mendidik dengan reward, memberikan penghargaan kepada anak untuk mendorong atau membangkitkan sesuatu yang baik dalam diri anak, reward di berikan ke anak yang punya prestasi dalam pendidikan, kerajinan, dan tingkah laku yang baik sehingga dapat memotivasi teman-teman nya yang lain(Roziqin, 2017, h.2).

Lingkungan keluarga petani

Pendidikan bagi seorang anak dapat mereka dapatkan dari berbagai lingkungan, seperti dalam lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Yang paling utama dalam mendidik anak seharusnya adalah lingkungan keluarganya karena ketika belum sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dalam pengawasan kedua orang tuanya, di umur ini anak sudah mulai bisa meniru prilaku dari orang-orang di sekitarnya maka hendaknya pada masa itu kedua orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Banyak orang tua yang hidup sengsara karena perilaku anak-anaknya yang tidak terkontrol akibat salah dalam mendidik, tidak menyalahkan orang tua sepenuhnya atas sikap anak tersebut karena anak juga bisa di pengaruhi dari lingkungan luar tempat tinggalnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi keturunan yang membanggakan untuk orang banyak terutama diri mereka sendiri oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anak kita, karena seorang anak adalah peniru yang unggul dia akan meniru perilaku orang tua nya tanpa melihat baik atau buruknya.

Karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya banyak anak yang merasa kurang perhatian dari kedua orang tuanya, saat ini bukan hanya ayah saja yang mencari nafkah sebagian dari ibu rumah tangga juga banyak yang bekerja merangkap menjadi tulang rusuk sekaligus tulang punggung dalam keluarganya. Beragam pekerjaan orang tua yang membuat mereka kurang perhatian terhadap anak-anaknya mulai dari bekerja di kantor, toko, pabrik, sawah, ladang, ada pula yang mendirikan usaha sendiri. Penduduk yang tinggal di desa mayoritas profesinya adalah seorang petani, sudah pasti seorang petani lebih banyak menghabiskan waktunya di di sawah jarang berada di rumah kecuali pada malam hari, itupun sebagian dari orang tua banyak yang sudah lelah dengan bekerja seharian di sawah dan tidak menutup kemungkinan orang tua jadi jarang ada waktu untuk anak-anak nya. Pasti ada sebagian anak yang juga ingin mendapatkan perhatian lebih dari kedua orangtuanya, tetapi karena mereka tau kesibukan orang tuanya di sawah jadi mereka berusaha memaklumi orang tuanya.

Jika sudah membahas cara mendidik seorang anak dalam lingkungan keluarga, kebanyakan orang berfokus pada seorang ibu saja padahal peran keluarga yang lain juga tak

kalah penting bagi anak terutama peran seorang ayah. Ayah merupakan panutan utama bagi anak-anak nya, peran ayah juga sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Banyak yang berpendapat bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak, tetapi mereka lupa bahwa setiap madrasah juga menginginkan kepala madrasah yang dapat menjadi panutan bagi mereka, kepala madrasah di sini ialah seorang ayah bagaimana caranya seorang ayah dapat memimpin sebuah keluarga tersebut. Jika hanya mengandalkan peran ibu saja saya rasa akan banyak anak yang merasa kekurangan dalam segi perhatian, kasih sayang, cinta kasih dari kedua orang tuanya, karena hakikat nya kedua orang tua itu sama-sama berperan penting dalam hidup seorang anak.

Di lingkungan keluarga petani yang mayoritas muslim, banyak di antara mereka yang memiliki kesadaran akan kurangnya perhatian dan pendidikan bagi anak-anaknya terutama pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Maka dari itu karena ketidak mampuan orang tua untuk mendidik anak mereka yang di sebabkan kurangnya waktu ataupun kurangnya pemahaman orang tua terhadap agama. Banyak sekali orang tua yang berprofesi sebagai petani ini menitipkan atau menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam seperti, taman pendidikan Al-Qur'an, pondok pesantren, dan ke sekolah-sekolah atau tempat-tempat yang berbasis Islam lainnya. Dengan demikian orang tua lebih percaya untuk menitipkan anak mereka ke sekolah tersebut, bukan hanya untuk mendidik ilmu dunia nya saja tetapi juga untuk memberikan anak mereka pemahaman tentang pendidikan agama. Setiap agama dan budaya mempunyai makna yang berbeda, tetapi sama-sama mempunyai poin yang serupa, bahwa keduanya berdasar pada implementasi-implementasi umat manusia. Implementasi sejarah itulah, apakah berlandaskan pokok-pokok agama atau tidak, merupakan gambaran kebudayaan itu sendiri. Walaupun negara Indonesia bukan negara agama tetapi negara berketuhanan yang telah tercantum dalam Pancasila yang pertama (Rahman, 2022. Hal 5).

Dari beberapa hasil observasi yang saya dapat perkembangan agama pada anak petani di desa-desa sudah mengalami kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya, salah satu contoh yang paling menonjol yaitu sudah banyaknya anak-anak petani yang di sekolahkan di pesantren-pesantren. Mengapa anak-anak dari petani ini baru mengalami kemajuan, itu karena di sebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal seperti yang telah kita ketahui bahwa keluarga mempunyai tugas dan fungsinya, apabila fungsi di jalankan dengan sebagai mestinya makan anak menghasilkan yang baik. Adapun faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar keluarga seperti dari lingkungan sekolah dan masyarakat (Desy Ariani, 2021, h.52)

Namun demikian masalah biaya juga menjadi penghambat dalam perkembangan agama anak, keluarga petani karena kekurangan dalam ekonomi, banyak orang tua atau keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anak nya ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun sebenarnya orang tuanya menginginkan pendidikan bagi anaknya yang setinggi-tingginya, sehingga mayoritas Pendidikan untuk anak petani ini hanya sebatas jenjang SMP saja. (Salma, N, 2018, h.8).

SIMPULAN

Lingkungan merupakan sesuatu yang penting dalam keberhasilan pendidikan agama seorang anak. Sebagai orang tua kita mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak kita sesuai dengan apa yang sudah di ajarkan dalam agama kita. Dalam mendidik anak banyak sudah metode- metode yang dapat di gunakan oleh orang tua, peran orang tua ini sangat penting bagi anak-anaknya, karena sebagai orang tua kita merupakan panutan utama yang dapat mereka contoh. Dari lingkungan keluarga petani yang mayoritas muslim mereka menyadari akan kurangnya perhatian dan pendidikan bagi anaknya karena kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Banyak anak-anak yang pendidikannya hanya sebatas jenjang SMP saja dan banyak pula anak yang kurang dalam pendidikan agamanya.

Tetapi belakang ini karena kesadaran orang tua, anak sudah banyak yang di sekolahkan di sekolah- sekolah Islam seperti pondok pesantren, sehingga pendidikan agama anak ini sudah mengalami kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Ariani, (2021), problematika pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim di Desa Klambir lima, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Haris, S, (2020), pola pendidikan agama Islam pada keluarga petani di Desa Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hyoscyamina, E.D, (2020), peran keluarga dalam membangun karakteristik anak.
- Khoiri, M & Qomaro, G.w (2020), keberlangsungan pendidikan agama anak petani garam, jurnal pendidikan agama Islam.
- Muhaimin, M & Muhammad D.H (2023) peran orang tua dalam pendidikan ahlaq pada keluarga petani di Desa di Kedopok Probolinggo.
- Rahaman, A (2022), habituadi karakter religius dan kerja keras terhadap anak pada keluarga petani di Desa Bollutellue, jurnal pendidikan dan kajian Islam, volume 04 no. 1.
- Roziqin, M.K (2017,) metode-metode Pendidikan Islam dalam mendidik anak-anak edusvore volume 03. No.01.
- Saeful, A & Latif, F (2021), lingkungan pendidikan dalam Islam, Tarbawi vol. 4. No. 7.
- Salma, N (2018), makna pendidikan anak bagi masyarakat petani di Desa Manggu kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, jurnal kebijakan pendidikan edisi 5 vol. V.
- Siti Fadilaturahmah (2018), pendidikan agama dalam keluarga butuh petani melati, Universitas Islam Negeri Semarang.